

PERCIKAN

Pemberitaan Ilmiah



UNIVERSITIKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS
JAMBI (IKBUJ) - BANDUNG

ISSN : 0854 - 8986

DAFTAR ISI

**PENGARUH LAYANAN PURNA JUAL TERHADAP
LOYALITAS KONSUMEN**
(Survey Pada Konsumen Sepeda Motor Jenis Skuter Merek Honda)
Sunanta Syarif (1 - 10)

**EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING STAD DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA
PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU**
Mahdum (11 - 18)

**ANALISIS MANAJEMEN KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP
RSUD RD. MATTATHER JAMBI**
Kaimuddin (19 - 24)

**HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERN ATM DENGAN
KUALITAS PELAYANAN NASABAH MELALUI MEDIA ATM**
Nono Supriatna (25 - 34)

RADIO STREAMING PADA LOCAL AREA NETWORK (LAN)
Ramiati (35 - 42)

KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM
Riftiyanti Savitri (43 - 48)

**MANAJEMEN TERBUKA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**
Riftiyanti Savitri (49 - 53)



Pemberitaan Ilmiah

PERCIKAN

Diterbitkan Oleh:

**IKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS JAMBI
(IKBUJ) – BANDUNG ISSN : 0854 - 8986**

Sekretariat : Jl. Kubang Sari VII No. 35B, RT.04 RW.06 Kel. Sekeloa Kec. Cobleng
Bandung 40134 HP. 081367715612 (Sosiawan Nusifera), 08127494488
(Yuliusman), 081367734945 (Wirmie Eka Putra),
E-mail : percikan_ikbuj@yahoo.co.id

Pelindung : Rektor Universitas Jambi
Penasehat : Pembantu Rektor & Dekan di Lingk. Univ. Jambi
Penanggung Jawab : Ketua IKBUJ – Bandung (Helmi, S.H., M.H.)

DEWAN REDAKSI :

Dr. Syaparudin, S.E., M.Si., Dr. Hartati, S.H., M.H.,
Dr. Mapegau, Ir. M.S., Dr. Firmansyah, S.Pt., M.Si.,
Dr. Kadir, Drs., M.Si., Mukhzarudfa, S.E., M.Si., M.Si.,
Ir. Ernawati HD, M.S., Zulfanetti, S.E., M.Si.,
Elita Rahmi, S.H., M.H.

REDAKSI PELAKSANA :

Ketua : Sosiawan Nusifera, S.P., M.P.
Sekretaris : Yuliusman, S.E., Ak, M.Si.
Anggota : Wirmie Eka P., S.E., M.Si, Chandra Mustika, S.E.,
Wira Lestari, S.E., Nella Safelia, S.E.,
Nurida Isnaeni, S.E., Dewi Fortuna, S.TP.,
Bendahara : Sylvia Kartika W.B., S.E.
Pemasaran dan Publikasi : Sigit Indrawijaya, S.E.

Pengantar Dari Redaksi

Pembaca yang terhormat,

Pemberitaan Ilmiah Percikan yang diterbitkan oleh Ikatan Keluarga Besar Universitas Jambi (IKBUJ - Bandung) di Bandung dimaksudkan untuk menyebarkan informasi ilmiah baik yang diperoleh melalui penelitian percobaan, survai, maupun hasil telaah pustaka. Sampai dengan volume terakhir, Percikan masih cukup diminati oleh para penulis bahkan keanekaragaman asal institusi penulis dari luar Universitas Jambi semakin bertambah, untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya. Saat ini, Percikan telah mencapai Volume 122 edisi Maret 2011.

Terkait dengan proses penerbitan artikel di pemberitaan ilmiah Percikan ini, demi mewujudkan harapan kita bersama agar kualitas Percikan terus meningkat seiring dengan perjalanan waktu, kami menghimbau kepada rekan-rekan peneliti, dosen ataupun pihak lain yang ingin mempublikasikan karyanya di Percikan, untuk memperhatikan dengan seksama petunjuk penulisan naskah yang sudah kami tetapkan. Hal ini penting selain untuk memudahkan dalam proses editing, tampilan dan format artikel akan lebih konsisten sehingga kualitas Percikan akan tampak lebih baik. Selain itu, sesuai dengan informasi yang ada di petunjuk penulisan, kami tegaskan agar artikel dikirim berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Artikel yang dikirim melalui email, tidak akan kami proses jika tidak disertai dengan soft copy (CD), hard copy (printout), dan bukti pembayaran.

Demikian informasi ini kami sampaikan, semoga pemberitaan ilmiah Percikan ini bermanfaat bagi para penulis dan pembaca sekalian, dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terbitnya pemberitaan ilmiah ini. Semoga hubungan serta kerjasama antara kami dengan pembaca dan penulis artikel dapat lebih baik lagi. Amien

Selamat berkarya karena hidup membutuhkan karya dan hanya dengan karya masalah-masalah krusial bangsa ini dapat terselesaikan. Salam

Bandung, Juni 2011

PETUNJUK PENULISAN NASKAH (Revisi Januari 2010)

Persyaratan Umum

Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas HVS A4. Naskah ditulis dengan batas kiri dan atas 4 cm, serta 3 cm untuk batas kanan dan bawah. Naskah (semua bagian) ditulis dengan jarak antar baris 1,5 spasi, ukuran huruf 12 dan tipe huruf arial atau times new roman. Naskah harus diketik dalam satu kolom (*one column*). Tidak ada catatan kaki di dalam teks. Panjang naskah berkisar antara 6 – 15 halaman kertas A4 termasuk tabel dan gambar. File diketik dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word (versi 2000, XP, 2003, dan 2007). Naskah harus sudah sampai di sekretariat redaksi selambat-lambatnya seminggu sebelum penerbitan dan dikirimkan dalam bentuk CD-ROM disertai *print out* sebanyak satu rangkap. Naskah dikirimkan ke alamat

Redaksi Percikan,

d.a. Sosiawan Nusifera
Jl. Kubang Sari VII No. 35B RT.04
RW.06 Kel. Sekeloa Kec.
Coblong Bandung 40134

Penulis yang naskahnya akan dimuat dikenakan biaya sebesar Rp. 125.000,- per artikel yang dananya harus ditransfer ke rekening **BNI Cabang Unpad No. 0072868698 a.n. Sosiawan Nusifera**. Bagi penulis yang berada di luar Bandung dikenakan ongkos kirim sebesar Rp. 20.000,-. Naskah akan dimuat hanya jika bukti transfer sudah diterima dewan redaksi. Penulis akan menerima 1 (satu) eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Jika menginginkan eksemplar tambahan, dipersilakan mengganti biaya cetak sebesar Rp. 45.000,- per eksemplarnya.

Persyaratan Khusus

Artikel Kupasan (*Review*) :

Artikel harus mengupas secara kritis dan komprehensif perkembangan suatu topik berdasarkan temuan-temuan baru yang didukung oleh kepustakaan yang cukup dan terbaru. Sistematika penulisan artikel kupasan terdiri dari : Judul dan Nama Penulis lengkap dengan instansi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci); Pendahuluan (berisi justifikasi mengenai pentingnya topik yang dikupas); 'Pokok Bahasan'; Simpulan; Ucapan Teima Ksih (jika diperlukan); dan Daftar Pustaka.

Artikel Riset (*Research Paper*) :

Naskah terdiri atas Judul dan Nama Penulis lengkap dengan nama institusi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci);

Pendahuluan; Bahan dan Metode; Hasil dan Pembahasan; Simpulan (dan Saran); Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan); Daftar Pustaka.

Judul (*Title*) :

- Judul harus informatif dan deskriptif (maksimum 28 kata)
- Judul dibuat memakai huruf capital dan diusahakan tidak mengandung singkatan
- Nama lengkap penulis tanpa gelar dan institusi tempat afiliasi masing-masing penulis yang disertai dengan alamat korespondensi

Abstrak (*Abstract*) :

Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi : latar belakang riset secara ringkas, tujuan, metode, hasil, dan simpulan riset. Panjang

abstrak maksimum 250 kata dan disertai kata kunci.

Pendahuluan (Introduction) :

- Justifikasi tentang subyek yang dipilih didukung dengan pustaka yang ada
- Harus diakhiri dengan menyatakan apa tujuan tulisan tersebut.

Bahan dan Metode (Materials and Method) :

- Harus detil dan jelas sehingga orang yang kompeten dapat melakukan riset yang sama (*repeatable* dan *reproduceable*).
- Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, pustaka yang diacu harus dicantumkan
- Spesifikasi bahan harus detil agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut

Hasil (Results) :

- Melaporkan apa yang diperoleh dalam eksperimen/percobaan
- Tidak menampilkan data yang sama sekaligus dalam bentuk tabel dan grafik
- Tidak mengulang data yang disajikan dalam tabel atau grafik satu per satu, kecuali untuk hal-hal yang menonjol.

Pembahasan (Discussion) :

- Membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan.
- Menjelaskan implikasi dari data ataupun informasi yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan ataupun pemanfaatannya (aspek pragmatisnya)

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement) :

Dibuat ringkas sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang membantu riset, penelaah naskah, atau penyedia dana riset.

Daftar Pustaka (Literatures Cited/References) :

- Pustaka yang disitir dalam teks harus persis sama dengan yang ada di daftar pustaka begitu pula sebaliknya.
- Daftar pustaka ditulis dengan lengkap secara alfabetis, sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah.

EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING STAD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA
PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU

Mahdum

Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru

E-mail: mahdum1211@gmail.com

Hp. 0811752573

***Abstract:** This research aimed at describing and testing whether cooperative learning STAD can increase students' writing ability at English Department FKIP UR Pekanbaru. The participants were 23 students of the first semester S1 Program, Class A academic year 2008-2009. The data collection techniques used consisted of observation, interview, and tests. The research result can be briefly explained as follows: First, the students' writing ability could be improved by using this method. Before the research was done, the average score of the students writing ability was only 52.4. After the research, it improved to 84.4. Second, the students' interest and motivation improved also. These can be seen from the increasing of students' awareness in writing the essay. Moreover, more and more essays were written by the students caused by the increasing of their enthusiasm in learning process. Third, the lecturer was able to apply the cooperative learning STAD to make the teaching process effective.*

Keywords: Cooperative Learning Method STAD, Students' Writing Ability.

Pendahuluan

Belajar bahasa Inggris memerlukan suatu strategi atau metoda yang dapat menimbulkan minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar. Sejalan dengan itu, para ahli dibidang pendidikan terus berusaha mengembangkan metode dan strategi pembelajaran bahasa yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan adalah dengan menerapkan metode *cooperative learning* atau *colaborative learning*. Dalam pembelajaran dengan metode ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkontruksi pengetahuannya Jozua, (2006:2). Keaktifan mahasiswa sangat tinggi dalam proses belajar mengajar serta kontribusinya dalam membangun pengetahuan sangat besar dan tanggung jawabnya terhadap tugasnya tidak diragukan lagi. Kelas tidak lagi merupakan *teacher centre* akan tetapi merupakan *student centre*. Artinya mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar sementara guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tugas dan mencari pemecahan atau solusi terhadap suatu permasalahan atau mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.

Sebagai tenaga pengajar yang telah dan akan banyak melahirkan tenaga pengajar bahasa Inggris yang profesional, dosen harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing mahasiswanya. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan kebiasaan menulis karena kemampuan menulis tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Perkuliahan Menulis (Writing) dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan: (a) Rancangan perkuliahan yang baik; (b) Materi yang memadai; (c) Metoda dan strategi yang tepat; (d) Media pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa mempraktekkan ilmu yang relefan; dan (e) Penerapan evaluasi yang transparan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam membina matakuliah *Writing* dan dari hasil tulisan mahasiswa dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak kelemahan- kelemahan pada hasil tulisan mahasiswa, baik pada aspek isi atau gagasan serta pengorganisasiannya, maupun pada aspek relevansi antara topik dan isi. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu

menemukan atau menyatakan secara jelas kalimat pendukung (*supporting sentences*) dari topik yang hendak dikembangkan. Kelemahan lainnya terlihat pula pada aspek pemilihan kata, struktur bahasa, dan gaya bahasa.

Kelemahan-kelemahan tersebut diatas berdasarkan hasil refleksi peneliti disebabkan karena: (1) Kurangnya latihan menulis yang dilakukan oleh mahasiswa; (2) rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis; (3) Proses penilaian yang dilakukan oleh dosen kurang transparan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan atau menguji apakah metoda *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa S1 Semester 1A Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa? dan sejauh mana metoda *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa S1 Semester 1A Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau tahun akademis 2008-2009?

Landasan Teori

Cooperative Learning akan berjalan dengan baik bila mahasiswa mampu memotivasi diri untuk belajar dan terikat pada kegiatan belajar yang efektif. Dosen juga diharapkan mampu mengatur kelasnya dengan baik supaya tercipta *cooperative learning*. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diciptakan oleh dosen, diantaranya Slavin, (1995:72): (1) tanda dimana mahasiswa harus berhenti bicara atau menulis dan memberi perhatian penuh pada guru dan siap memberikan respon; (2) *Group praise*. Mahasiswa mempelajari tingkah laku bagaimana yang akan memperoleh reward; (3) *Special-recognition bulletin* adalah cara paling efektif untuk memberi penghargaan adalah dengan menggunakan *chart* atau *poster* untuk mencatat poin-poin khusus yang dicapai mahasiswa; (4) Guru bisa mengadakan *special recognition ceremony* setiap minggu untuk menghargai team atau individu yang mencapai poin tertentu; dan (5) *Class or team funtime* adalah sangat membantu jika memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memilih *fun-time activities*.

Kemampuan menulis Menurut Huckin dan Olsen (1991:5) menulis adalah suatu sistem komunikasi *interpersonal* yang menggunakan tanda-tanda atau simbol dipermukaan yang datar seperti kertas, kain ataupun lempengan batu.

Chitavelu menyatakan (2004:137-139) mengklasifikasikan tulisan itu sebagai *personal writing*, *transactional writing*, dan *creative writing*. *Personal writing* biasanya bersifat informal dan tidak begitu memperhatikan atau mementingkan tatabahasa (*structure*). *Transactional writing* biasanya selalu *well-organized* dan sangat memperhatikan informasi atau pesan yang akan disampaikan. Sedang *Creative writing* adalah ekspresi seseorang untuk kesenangan dan kepuasan sendiri, sipenulis biasanya tertarik pada bahasa.

Sebahagian besar mahasiswa menganggap mata kuliah kemampuan menulis merupakan pelajaran tersulit dan kurang diminati. Tidak seperti matakuliah *Speaking* atau *Reading*, umpamanya, matakuliah ini dirasakan tidak langsung memberikan manfaat pada saat dipelajari. Bila mempelajari *Speaking*, mahasiswa dapat langsung menggunakannya dalam praktek dikelas, sedang kegunaan matakuliah ini hampir tidak dirasakan oleh mahasiswa dalam periode belajar dikelas. Untuk itulah pentingnya peranan dosen untuk menciptakan kegiatan perkuliahan itu menarik bagi mahasiswa.

Matakuliah kemampuan menulis merupakan matakuliah yang membutuhkan *skill* yang kompleks dan sulit. Chitavelu (2004:139) berpendapat bahwa hal-hal penting yang terkait dalam menulis adalah: (1) *Subject matter*. Mahasiswa harus mempunyai informasi yang relevan tentang topik yang akan ditulisnya. Hal ini bisa berupa pengetahuan yang umum (*general knowledge*) atau informasi yang didapatnya dari referensi seperti buku atau jurnal atau bisa juga gabungan dari pengamatan dan hasil observasi; (2) *Purpose*. Mahasiswa harus mempunyai tujuan yang jelas tentang tujuannya menulis karena hal ini akan mempengaruhi cara mahasiswa itu menulis; (3) *Interaction and a sense of audience*. Mahasiswa harus tahu bahwa tulisannya akan melibatkan interaksi, baik interaksi dengan dirinya sendiri maupun interaksi dengan para pembaca; (4) *Language*. Mahasiswa membutuhkan sederetan pengetahuan tentang bahasa yang sesuai dengan kebutuhan tulisannya. Diantaranya mahasiswa harus tahu tentang *sentence patterns*, *choice of words*, ataupun *stylistic variants* yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai ide; (5) *Conventions*. Menulis adalah sebuah kegiatan sosial yang mempunyai kaidah-kaidah yang

harus diikuti; (6) *Thinking Skills*. Mahasiswa membutuhkan berbagai jenis *thinking styles* yang berbeda. Mahasiswa juga harus bisa menentukan mana yang terpenting. Ia juga harus bisa berimajinasi dan berkreatifitas untuk membuat hasil tulisannya menarik. Pada kenyataannya semua orang setuju bahwa menulis itu adalah suatu proses berfikir; (7) *Organizational skills*. Seorang mahasiswa harus dapat menghasilkan *well-formed paragraph* dengan *main idea* dan *supporting details* yang jelas. Mahasiswa harus dapat menggabungkan idenya secara logis dengan menggunakan *cohesive devices* yang sesuai seperti penggunaan *logical connectors* seperti: *because, therefore, as a result, firstly, secondly dll.*; (8) *Value system*. Mahasiswa hidup dan berada diantara nilai-nilai seperti (Apa hal penting tentang apa yang akan ditulisnya; Bagaiman bentuk tulisan yang bagus; Bagaimana cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua; dan Apakah tulisannya bisa mempengaruhi pembaca dll.)

David W Johnson (1994:29) menjelaskan tentang hal-hal yang perlu digarisbawahi dalam *Cooperative Learning* yakni: (1) *Cooperative Context* perlu disusun dalam pengajaran skills; (2) *Cooperative Skills* perlu diajarkan. Belajar bagaimana berinteraksi dengan efektif sama pentingnya dengan belajar membaca, menulis, main piano, dan lain sebagainya; (3) Kesamaan pandangan adalah kuncinya; (4) Keinginan untuk belajar kooperatif harus disupport oleh semua anggota kelompok; and (5) Semakin cepat mahasiswa diajar cooperative skills adalah lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen agar mahasiswanya menjadi lebih aktif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada metoda ini mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan Jozua (2006:3).

Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan suatu tugas ataupun menyelesaikan terhadap suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi, agar suatu pembelajaran dikatakan suatu pembelajaran kooperatif, diperlukan adanya elemen-elemen yang merupakan bahan dasar sebagai berikut Jozua (2006:2): (a) Setiap orang yang berada dalam satu kelompok hendaknya memandang bahwa ia adalah bagian dari kelompoknya; (b) Tiap anggota

kelompok harus menyadari bahwa soal yang harus mereka selesaikan adalah merupakan tugas kelompok dan bukan tugas individu; (c) Untuk mencapai tujuan kelompok itu, setiap anggota kelompok harus saling berbicara; dan (d) Tiap anggota kelompok harus menyadari bahwa hasil kerja individu mempunyai dampak langsung pada keberhasilan kelompok.

Dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui metoda *Cooperative Learning* tipe STAD yang sangat berstruktur ini, mahasiswa akan memperoleh kemampuan menulis yang lebih baik bila dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pembelajaran dengan metoda konvensional. Karena disini sangat dibutuhkan kesadaran setiap individu untuk menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan, karena skor kelompoknya merupakan tanggung jawab individu. Dengan demikian mahasiswa yang diajar dengan *Cooperative Learning* tipe STAD akan dapat mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan dengan lebih cepat dan tepat.

Agar anggota kelompok bisa bekerja atau belajar secara efektif dalam proses pembelajaran, anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong yang dapat dibina melalui niat dan kiat mahasiswa dalam bekerja sama sesama mahasiswa. Anita (2004:48) dalam bukunya *Cooperative Learning, Mempraktekkan Pembelajaran Koperatif* di ruang ruang kelas, menyatakan bahwa minat mahasiswa bisa dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat yakni; kesamaan kelompok, identitas kelompok, dan sapaan - sorak kelompok.

Muslimin (2000:2-3) menyatakan bahwa model pembelajaran Koperatif menuntut kerjasama mahasiswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Berdasarkan pandangan tersebut struktur tujuan pembelajaran Koperatif terjadi jika mahasiswa dapat mencapai tujuan yang hendak mereka capai apabila mereka dapat saling bekerja sama satu sama yang lainnya. Mahasiswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran Koperatif didorong untuk menciptakan kerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas.

Johnson. et.all (1984:43-53) memaparkan peranan dosen dalam mengajarkan keterampilan kooperatif adalah: A. **Asumsi:** (a) Sebelum mengajarkan atau membelajarkan keterampilan-keterampilan kolaboratif maka konteks kooperatif harus disusun sehingga tercipta komunikasi yang efektif; (b) Keterampilan-keterampilan itu harus diajarkan, sebab

penyusunan pelajaran kooperatif saja tidak cukup; (c) Teman sebaya adalah kuncinya; (d) Tekanan teman sebaya untuk membelajarkan keterampilan-keterampilan harus selalu dipadukan dengan dukungan teman sebaya untuk melakukannya; dan (e) Lebih awal mahasiswa diajar keterampilan-keterampilan kooperatif akan lebih baik.

B. Keterampilan yang Perlu Diajarkan dan Tingkatan Keterampilan Kooperatif: (a) Pembentukan (*Forming*): Keterampilan paling rendah (dasar) yang dibutuhkan untuk menetapkan berfungsinya kelompok belajar kolaboratif/kooperatif; (b) Pemungisian/Pemberdayaan (*Functioning*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan-kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja yang efektif diantara sesama anggota kelompok; (c) Perumusan (*Formulating*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun tingkat pemahaman yang lebih dalam mengenai bahan yang dipelajari, mendorong penggunaan strategi-strategi penalaran yang berkualitas tinggi, dan memaksimalkan penguasaan dan ingatan tentang bahan pelajaran yang ditetapkan; dan (d) Penguatan (*Fermenting*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mendorong rekonseptualisasi mengenai bahan yang dipelajari, konflik kognitif, penelitian untuk informasi yang lebih banyak, dan komunikasi rasional serta kesimpulan-kesimpulan yang dibuat.

C. Bagaimana Mengajarkan Keterampilan Kooperatif: (a) Menetapkan dan menentukan dengan jelas tujuan-tujuan pembelajaran; (b) Membuat keputusan tentang penempatan para mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pelajaran dimulai; (c) Menerangkan dengan jelas: tugas, struktur tujuan, dan kegiatan belajar mahasiswa; (d) Memantau keefektifan kelompok-kelompok belajar kooperatif dan mengintervensi guna memberikan bantuan tugas (seperti menjawab pertanyaan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan tugas) atau memperbesar keterampilan-keterampilan kelompok dan inter-personal mahasiswa; dan (e) Mengevaluasi prestasi mahasiswa dan membantu mahasiswa mendiskusikan seberapa baik mereka berkolaborasi satu dengan lainnya.

Sedangkan langkah-langkah dalam menyusun pembelajaran kooperatif adalah: A. Tujuan: - Menentukan tujuan pembelajaran. B. **Keputusan:** (a) Memutuskan ukuran kelompok; (b) Menugaskan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok; (c) Mengatur ruangan; (d) Merencanakan bahan pembelajaran guna mempromosikan saling ketergantungan (*interdependence*); (e) Menetapkan/menentukan peran, guna terciptanya

suasana saling ketergantungan; (f) Menerangkan tugas akademik; (g) Menyusun tujuan positif saling ketergantungan; (h) Menyusun akuntabilitas individual; (i) Menyusun kerja sama antar kelompok; (j) Menerangkan kriteria keberhasilan; dan (k) Menetapkan/menentukan tingkah laku yang dikehendaki. **C. Memantau dan Mengintervensi:** (a) Memantau tingkah laku mahasiswa; (b) Memberikan bantuan tugas; (c) Mengintervensi supaya dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan kolaboratif; dan (d) Menutup pelajaran. **D. Mengevaluasi dan Pemrosesan:** (a) Mengevaluasi kualitas dan kuantitas belajar mahasiswa; (b) Menilai seberapa baik kelompok tersebut berfungsi.

Ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam rangkaian kegiatan. Tahapan pertama merupakan persiapan awal yang meliputi: identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan perumusan hipotesis. Tahapan kedua adalah kegiatan pembelajaran atau treatment yang sebelumnya didahului dengan pemberian pre-tes. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, akan dipersiapkan: (a) pemilihan topik atau materi yang hendak diajarkan berdasarkan silabus Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI; (b) menetapkan tujuan pembelajaran; (c) membuat persiapan tentang students' worksheet, answer sheet, quizzes untuk setiap unit, lembar observasi; (d) mengatur mahasiswa dalam team; (e) membuat jadwal kegiatan dan lain-lain. Disamping itu juga dipersiapkan perangkat pre-tes dan pos-tes. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan pos-tes.

Adapun yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan metoda pembelajaran kooperatif adalah: *class presentation, teams, quizzes, individual improvement scores, and team recognition* Slavin (1995:71).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru pada bulan Agustus sampai dengan November 2008. Penelitian ini menetapkan pelaksanaan perkuliahan Writing I untuk mahasiswa Semester IA sebagai *setting* kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*), yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu system dan praktek-praktek yang terdapat didalam system tersebut McNiff, (1992:1). Dave Ebbutt menyatakan penelitian tindakan adalah kajian sistemik tentang upaya meningkatkan mutu

praktek pendidikan melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut Hopkins (1993:45). Sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada mata kuliah kemampuan menulis (*Writing*).

Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan menulis, minat dan motivasi mahasiswa dalam menulis, dan portofolio sebagai system evaluasi. Data penelitian ini akan dikumpul dari berbagai sumber diantaranya: dari mahasiswa dan dosen, dan dari tempat perkuliahan mahasiswa dimana tindakan itu dilakukan, terutama hasil karya tulis mahasiswa. Data penelitian ini terbagi atas data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan nilai kemampuan menulis mahasiswa dan data kualitatif, yakni data yang didapat dari lembar observasi dan field notes serta wawancara singkat dengan mahasiswa.

Tehnik analisa data adalah tehnik kritisi guna untuk mencari kelemahan dan kekuatan kemampuan menulis mahasiswa berdasarkan kriteria normative berdasarkan kajian teori. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindakan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal kegiatan penelitian, peneliti memberikan tes kepada 23 orang mahasiswa guna untuk mengetahui kemampuan dasar (*base score*) mahasiswa. Tes tersebut diolah dan dinilai berdasarkan *scoring rubric* yang dikemukakan Hughes dengan melihat lima indikator kemampuan menulis yakni: *grammar*, *vocabulary*, *mechanics*, *fluency* dan *organization*

Dari analisa tes tersebut dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang grammar adalah 47,3; dibidang vocabulary adalah 49,5; dibidang mechanics adalah 55,6; dibidang fluency adalah 52,9; dan dibidang organization adalah 56,6. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 52,4. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih belum memuaskan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metoda *Cooperative Learning tipe STAD*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali kegiatan tatap muka.

Data *observation sheets* dan *field notes* pada akhir siklus pertama dapat dianalisa dan di informasikan sebagai berikut. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa masih mencakup semua komponen kemampuan menulis. Kesalahan terbanyak yang dibuat

mahasiswa adalah dibidang *grammar*. Pada dasarnya hal ini disebabkan karena mahasiswa menterjemahkan ide yang ada dalam pikirannya secara langsung kata demi kata kedalam bahasa Inggris. Hasilnya tentu saja kalimat yang dibuat mahasiswa tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Inggris.

Dibidang *vocabulary*, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan *choice of words* yang tepat. Dibidang *mechanics*, kesalahan mahasiswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca (*punctuations*) yang benar dan juga penggunaan huruf besar (*capitalizatio*s). Berikutnya adalah aspek *fluency* dan *organization*. Dibidang *fluency*, pemilihan tatabahasa dan kosa kata bukan hanya tidak tepat, tetapi juga kurang memberikan makna yang tepat. Pada aspek *organization* mahasiswa kurang mampu merangkai kalimat-kalimat mereka dengan menggunakan *transition signals* yang tepat sehingga kurang terorganisir dan terkadang perlu dibaca berulang-ulang untuk mendapatkan ide yang jelas.

Data *observation sheet* dan *field notes* juga diketahui bahwa tata bahasa (*grammar*) yang digunakan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tata bahasa ibu mereka, kosa kata mahasiswa juga terbatas sehingga perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu juga terlihat bahwa mahasiswa mulai termotivasi untuk menulis dan menikmati kerja sama dalam kelompok yang diberikan untuk menyelesaikan tugas mereka. Akan tetapi kerja sama dalam kelompok itu belum optimal. Masih ada mahasiswa yang cenderung diam dan mungkin kurang merasakan pentingnya bekerja sama, atau merasa mampu mengerjakan tugasnya sendiri.

Catatan lain juga menunjukkan bahwa situasi kelas agak menjadi “bisng dan ramai” selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan kerja kelompok mereka, akan tetapi kebisingan dan keramaian itu tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelah. Untuk “membenahi” kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap pertama, penulis menjelaskan lagi secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kedua, terutama tentang pembagian peranan dan tanggung jawab dalam kelompok. Dari analisa tes kemampuan menulis yang diberikan pada akhir siklus pertama dapat diinformasikan bahwa sekor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang *grammar* adalah, 64,8 ;dibidang *vocabulary* adalah 66,9 dibidang *mechanics* adalah 67,3; dibidang *fluency* adalah 73,7; dan dibidang *organization* adalah 69,8. Secara keseluruhan berada pada

angka 68,4. Karena hasil yang diperoleh belum memuaskan, penulis melanjutkan kegiatan penelitian ini ke siklus kedua.

Pelaksanaan kegiatan tahap kedua tampak lebih baik, secara keseluruhan mahasiswa sudah memahami arah dan tujuan kegiatan. Rasa percaya diri mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugasnya tampak juga meningkat. Tambahan pula lebih banyak mahasiswa juga membuka kamusnya, mungkin untuk mencari arti kata-kata sulit, cara memotong kata, ataupun *synonym* dan *antonym* serta *parts of speech* sebuah kata. Terkadang juga mahasiswa tidak merasa canggung untuk meminta arahan lebih jauh dari dosen untuk menyelesaikan masalah mereka.

Dari hasil analisa tes yang diberikan pada akhir siklus kedua dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang grammar adalah, 81,8; dibidang vocabulary adalah 83,3 dibidang mechanics adalah 87,2; dibidang fluency adalah 86,4; dan dibidang organization adalah 83,9. Secara keseluruhan berada pada angka 84,4. Hal ini berarti pula bahwa penggunaan metoda *Cooperative Learning* tipe *STAD* memainkan peranan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa S1 Semester IA Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil adalah, penggunaan metode *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran writing, secara menyakinkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Peningkatan kemampuan menulis itu terjadi pada semua komponen kemampuan menulis: *grammar, vocabulary, mechanics, fluency, dan organization.*

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Para dosen dapat menggunakan metode *Cooperative Learning tipe STAD* dalam pembelajaran writing karena metoda ini terbukti dapat meningkatkan percaya diri (*self confidence*) dan dapat pula menciptakan keakraban diantara mahasiswa. (2) Para dosen seharusnya dapat lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran writing dan mencari topik-topik yang menarik untuk dikembangkan dalam menulis essay.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. 1990. *Writing Up Research. Experimental Research Report Writing for Students of English*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc.
- Chitravelu, Nasamalar et.al. 2004. *ELT Methodology and Practiseion*. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Fisher, Bobby. 1991. *Joyfull Learning*. Heinemann Portsmouth: New Hampshire.
- Frank, Marcella, 1990. *Writing as Thinking: A Guided Process Approach*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gay. R. L. And Airisian, 2000. *Educational Research*. New Jersey. Prentice Hall
- Harris. 1969. *Testing English as a second Language*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Heaton, J.B. 1998. *Writing English Language Tests*. Longman: Longman Group Limited.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Hornby AS . 1974. *Oxford Advenced Learners' Dictionary of Current English*. Great Britain : Oxford University Press.
- Huckin, Thomas N, and Laslie A. Olsen. 1991. *Technical Writing and Professional Communication for Nonnative Speakers of English*. Singapore. Mc.Grow-Hill.
- Hughes, Arthur. 2002. *Testing for Language Teachers*. Cambridge. Cambride University Press.
- Johnson, D.w., and Jhonson. R.T. 1984. *Cooperative in the Classroom*. Minneapolis: Interaction Book Company
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., Holubec, E.J. 1991. *Cooperation in The Classroom*. Interaction Book Co: Edina, MN. (<http://curriculum.calstatela.edu/faculty/dpaulso/active/>). Diakses tanggal 17 Februari 2008).
- Jozua Sabandar. 2006. " Pembelajaran Kooperatif STAD dan Jigsaw". Makalah disajikan dalam *Seminar Internasional Pendekatan Pembelajaran Terkini untuk mewujudkan pencapaian kompetensi dan mutu pendidika*, FKIP-UNRI, Pekanbaru, 10 Agustus.
- 2006. *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*. Vol.18 No.2. Desember 2006. ISSN 0852-0976. Surakarta

- Kemmis, Stephen and Robert, L., 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)* Victoria: Deakin University.
- Laura Candler. 1995. *Cooperative Learning & Hands – On Science*, Kagan. Cooperative Learning, California:
- Littlewood, William. 1986. *Foreign and Second Language Teaching*. London: Cambridge The University Press
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Principle and Practice*. London: Routledge.
- Mills, Geoffrey E., 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher researcher*. New Jersey: Person Education Inc.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Cooperative Learning*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nunan, David, 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Nunan. 1992. *Collaborative Language Learning and Teaching*. Cambridge : CUP
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. Theory, Research, and Practice. Center for Research on Effective Schooling for Disadvantaged Students. London: The Johns Hopkins University.

